

Kemampuan Guru dalam Mengelola Ekstrakurikuler Tahfidz di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Kecamatan Medan Area Kota Medan

Neliwati¹, May Saroh², Minda Mentari³, Mustika Risti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
neliwati@uinsu.ac.id

Abstract

Success in managing extracurricular tahfidz Al-Qur'an is very dependent on the competence and skills of teachers in terms of understanding, teaching and effective approach methods. There is a problem with the teacher's ability to manage extracurricular tahfidz at Mts Al Ittihadiyah. This can be seen from the phenomena that occur, namely: 1) extracurricular tahfidz which was on hiatus in 2020-2022, 2) lack of students' ability and interest in reading the Al-Qur'an and 3) Limited time that can be allocated for extracurricular activities, accompanied by with the demands of a formal curriculum, it often makes it difficult for teachers to provide intensive attention and assistance in learning tahfidz Al-Qur'an. This research aims to obtain information and a clear picture of teachers' abilities in managing extracurricular Tahfidz at Mts Al Ittihadiyah Bromo, Medan Area District, Medan City. This research uses a qualitative approach with the phenomenological method. Data was collected through observation, interviews and document analysis related to tahfidz extracurricular management. The main respondents were teachers who were involved in these activities. The conclusion of this research is that apart from the teacher's ability to motivate people about the Koran, the environment and parental attention are very important in the success of the tahfidz program at the school.

Keywords: Ability, Managing, Extracurricular

Abstrak

Keberhasilan dalam mengelola ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an sangat tergantung pada kompetensi dan keterampilan para guru dalam hal pemahaman, pengajaran, dan metode pendekatan yang efektif. Terdapat masalah kemampuan guru dalam pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz di Mts Al Ittihadiyah. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi yaitu: 1) ekstrakurikuler tahfidz yang sempat vakum pada tahun 2020-2022, 2) kurangnya kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dan 3) Terbatasnya waktu yang dapat dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler, disertai dengan tuntutan kurikulum formal, seringkali membuat para guru kesulitan dalam memberikan perhatian dan pendampingan yang cukup intensif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas tentang Kemampuan Guru dalam Mengelola Ekstrakurikuler Tahfidz di Mts Al Ittihadiyah Bromo, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz. Responden utama adalah guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa selain daripada kemampuan guru motivasi-motivasi tentang Al-Qur'an, lingkungan dan perhatiann orangtua sangat penting dalam keberhasilan program tahfidz di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Kemampuan, Mengelola, Ekstrakurikuler

Copyright (c) 2023 Makmur Syukri, Miranti Adelia Afda

✉ Corresponding author: Makmur Syukri

Email Address: neliwati@uinsu.ac.id (Jl. William Iskandar, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 25 Desember 2023, Accepted 1 Januari 2024, Published 8 Januari 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan dalam pribadi maupun keseluruhan. Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi manusia baik sebagai manusia atau sebagai masyarakat sepenuhnya ('Azmi 2022). Hal ini selaras dengan undangundang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan mengenai pendidikan adalah usaha sadar

dan terencana dalam menciptakan situasi belajar terhadap proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengontrolan diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan lain sebagai potensi yang dapat mendorong kemajuan diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam mendapatkan tujuan pendidikan nasional diperlukan sumbangsih dari berbagai pihak untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus dan diprioritaskan oleh pemerintah atau seluruh komponen yang terlibat dalam menjalankan sistem pendidikan. Komponen tersebut berupa kepala sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta menjadi manusia yang beriman kepada Allah Subhana Wa Ta’ala, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat dan menjadi bertanggung jawab”. Oleh karena itu ekstrakurikuler menjadi tambahan bagi peserta didik yang mampu memberikan sikap positif (Indah Sapirna 2020).

Tahfidz berasal dari kata bahasa arab yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi. Tahfidz ialah menghafal dan proses mengulang suatu hapalan baik secara membaca maupun secara mendengar (Siagian 2022). Tahfidz secara bahasa adalah menjaga atau memelihara. Tahfidz Al – qur’an artinya proses menghafal Al – qur’an. Menghafal Al – qur’an sudah ada sejak dahulu dengan bersamaan turunya Al – qur’an.

Sekolah menengah di Indonesia, terutama Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo, telah lama mengakui peran penting ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan bagi para siswa. Salah satu ekstrakurikuler yang menjadi fokus di MTs tersebut adalah ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Menyadari pentingnya kegiatan ini, para guru diharapkan mampu mengelola dengan baik dan efektif agar tujuan pembentukan karakter dan penguatan keagamaan tercapai. Namun, permasalahan dalam kemampuan guru dalam mengelola ekstrakurikuler tahfidz di MTs Al-Ittihadiyah Bromo menjadi sorotan utama.

Pertama-tama, perlu dicermati bahwa keberhasilan dalam mengelola ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an sangat tergantung pada kompetensi dan keterampilan para guru dalam hal pemahaman, pengajaran, dan metode pendekatan yang efektif. Tentunya peran guru disini sangat urgent mengingat gurulah yang mengelola kegiatan ekstrakurikuler tersebut mulai dari tahap perencanaan hingga ke tahap pelaksanaan semua itu gurulah yang turut serta dalam mengelolanya. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai dalam mengelola ekstrakurikuler tersebut.

Dari observasi awal yang telah dilakukan peneliti di MTs Al Ittihadiyah Bromo terdapat masalah kemampuan guru dalam pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz di Mts Al Ittihadiyah. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi yaitu: 1) ekstrakurikuler tahfidz yang sempat vakum pada tahun 2020-2022, 2) kurangnya kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur’an dan 3) Terbatasnya waktu yang dapat dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler, disertai dengan tuntutan kurikulum

formal, seringkali membuat para guru kesulitan dalam memberikan perhatian dan pendampingan yang cukup intensif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Kondisi ini dapat mengakibatkan kualitas pembelajaran yang tidak maksimal dan terbatasnya pencapaian siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Fenomena lain yang ditemukan yaitu evaluasi yang kurang sistematis terhadap kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an juga menjadi bagian dari masalah yang dihadapi. Ketidaktepatan dalam mengukur dan memantau perkembangan serta pencapaian siswa dalam tahfidz Al-Qur'an dapat menghambat pemahaman terkait efektivitas program ekstrakurikuler ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai Bromo, Pada hari rabu, tanggal 25 Oktober 2023. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Uji penelitian kualitatif dan tehnik keabsahan data adalah sebagai berikut : Pengujian kredibilitas (kepercayaan), Transferabilitas (keterlibatan), Dependabilitas (kebergantungan), Konfirmabilitas (kepastian) yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap siswa kelas VII dan Kelas VIII ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa menghafal atau membaca Al-Qur'an tidak membaca tulisan arab tetapi membaca tulisan latin yang ada di Juz Amma pada kegiatan membaca Juz Amma di setiap pagi dihari selasa dan kamis. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, faktor lingkungan dan kurang perhatian orang tua dalam memantau perkembangan membaca Al-Qur'an siswa menjadi penyebab utama banyak siswa yang tidak pandai dalam membaca Al-Qur'an. Namun, dalam hal ini juga dapat dilihat tentang kepedulian sekolah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan mendata siapa saja yang belum pandai membaca Al-Qur'an dan siswa diajarkan untuk membaca Iqra' oleh guru PAI.

Pemahaman dan Kemampuan Guru Terhadap Konsep-Konsep yang Harus diajarkan dalam ekstrakurikuler tahfidz di Mts Al Ittihadiyah Mamiyai Bromo

Pengajaran merupakan suatu kehidupan yang berisi hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi di antara keduanya masih sering terjadi frustrasi dan kekecewaan, hukuman, dan ganjaran. Pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting untuk mengembangkan fleksibilitas dalam berinteraksi. Fleksibilitas yang dimiliki guru merupakan karakteristik dasar, agar dapat ia kembangkan kreativitasnya, bahkan membantu kreativitas siswa itu sendiri dalam belajar (Oktia 2020).

Pemahaman dan kemampuan guru terhadap konsep-konsep yang harus diajarkan dalam

ekstrakurikuler tahfidz (memorization) Al-Qur'an sangat penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, Beberapa konsep yang dimiliki dan dipahami serta dikuasai guru ekstrakurikuler tahfidz di Mts Al Ittihadiyah Mamiyai dalam mengajar ekstrakurikuler tahfidz yaitu, Guru mengenal Tajwid dan Makhraj dan Sifat Huruf.

Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang tajwid, yaitu aturan-aturan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar. Hal ini penting agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pemahaman tentang makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf (karakteristik suara huruf) membantu guru dalam memberikan petunjuk yang tepat kepada siswa mengenai cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an.

Dari hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa guru ekstrakurikuler tahfidz di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai Bromo memiliki pemahaman yang baik mengenai Tajwid dan sifat huruf yang hal ini juga dapat dilihat ketika guru tersebut mengajarkan bacaan kepada siswanya. Meskipun dari hasil wawancara, ternyata guru yang mengajar ekstrakurikuler tahfidz di Mts Al Ittihadiyah Mamoyai Bromo ini ternyata tidak semuanya yang mengajar PAI tetapi juga ada yang mengajarkan Bahasa Indonesia, tetapi hal ini tidak mengurangi kemampuan guru tersebut.

Dari hasil wawancara diketahui adanya guru mata pelajaran umum yang mengajar ekstrakurikuler tahfidz tersebut dikarenakan ekstrakurikuler ini ternyata bukan hanya untuk siswa yang pandai membaca Al-Qur'an, tetapi ekstrakurikuler ini diwajibkan untuk seluruh siswa baik yang pandai maupun tidak pandai membaca Al-Qur'an atau masih Iqra', sehingga dalam ekstrakurikuler ini bukan hanya difokuskan untuk siswa bisa menghafal Al-Qur'an, tetapi diharapkan seluruh siswa mampu membaca Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan Narasumber yaitu:

“Guru yang mengajar ekstrakurikuler tahfidz di sekolah ini ada 6 orang yaitu 2 orang mengajarkan Al-Qur'an dan 4 orang guru yang mengajarkan Iqra'. Tidak semua guru yang mengajar ekstrakurikuler tahfidz adalah guru PAI, namun yang bukan guru PAI itu mengajarkan Iqra' hal ini dikarenakan masih ada kendala dan kekurangan guru yang bisa mengajar. Namun, walaupun bukan guru PAI, guru tersebut sudah diuji oleh pihak sekolah terlebih dahulu.”

Metode dan Strategi yang Digunakan Guru dalam Mengajarkan Ekstrakurikuler Tahfidz di Mts Al Ittihadiyah Bromo

Menghafal Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia, sehingga orang-orang yang menghafal Qur'an disebut dengan Ahlullah (Wali Allah) di bumi. Ketika mau Menghafal Qur'an diperlukan Do'a, kedisiplinan dan keuletan agar sukses dalam proses Menghafal, dan juga kita dituntut untuk memiliki strategi yang jitu dalam Menghafal, diantara Strateginya adalah sebagai berikut (Hasminati 2020):

1. Strategi Persiapan Tahfidz

Strategi Persiapan merupakan strategi yang menunjukkan bahwa siswa fokus dan memperhatikan aspek-aspek strategi, antara lain belajar pentingnya menghafal (Alquran),

meningkatkan minat menghafal Alquran, mempelajari keuntungan menghafal (Al-Qur'an), kesungguhan niat, mencari pengampunan dan memohon berdo'a sebelum menghafal Al-Qur'an.

2. Strategi Penguatan

Strategi Penguatan merupakan strategi yang dilakukan oleh siswa dengan metode membaca hafalan baru (jadid) secara lisan, kemudian merevisi hafalan baru dengan cara menulis (tahriri) dan kemampuan siswa di tulis dalam buku catatan, sehingga mudah diketahui sejauh mana tingkat hafalan dari siswa tersebut.

3. Strategi Retensi

Strategi Retensi merupakan strategi yang dilakukan untuk mempertahankan hafalan, dengan cara guru melakukan tasmi' dari sebelumnya (qodim) menghafal dan merevisi hafalan (muraja'ah majmu'). Kemudian Mohd Farouq menambahkan bahwa pada akhir setiap pelajaran, guru mencatat perkembangan siswa dalam buku catatan. Oleh karena itu tingkat menghafal siswa dapat diketahui dan ini dapat menjadi panduan ketika guru menilai kinerja siswa dalam menghafal.

Beberapa kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang pembina ekstrakurikuler tahfidz (Talajan 2012): Pengetahuan Al-Quran: Memiliki pemahaman yang kuat tentang Al-Quran, termasuk tajwid (tata cara membaca Al-Quran dengan benar) dan ilmu tafsir (penafsiran Al-Quran), untuk dapat membimbing siswa dengan baik.

1. Kemampuan Hafalan: Mampu menghafal Al-Quran sendiri dan memiliki metode yang efektif untuk membantu siswa dalam proses hafalan.
2. Kemampuan Mengajar: Memiliki kompetensi pedagogis yang baik, termasuk pemahaman tentang strategi pengajaran, kurikulum tahfidz, dan pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif.
3. Kepemimpinan: Mampu memimpin dan mengelola kelompok siswa dengan baik, termasuk perencanaan kegiatan, pengorganisasian, dan pembinaan karakter.
4. Motivasi: Mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar tetap bersemangat dalam proses hafalan Al-Quran, meskipun itu adalah proses yang panjang dan menantang.
5. Kemampuan Evaluasi: Mampu mengevaluasi kemajuan siswa dalam hafalan Al-Quran dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
6. Keterampilan Komunikasi: Mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orangtua, dan pihak sekolah untuk menjaga kerja sama yang baik dalam pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz.
7. Etika Islam: Memiliki pemahaman yang kuat tentang etika Islam dan dapat mengajarkan siswa tentang nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.
8. Keterampilan Manajemen Waktu: Dapat mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan sebagai pembina ekstrakurikuler dan tanggung jawab lainnya.
9. Kreativitas: Mampu mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang menarik dan inovatif untuk membantu siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran tahfidz.

10. Keterbukaan dan Kepedulian: Dapat menerima berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan siswa, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin membutuhkan bantuan ekstra.

Kompetensi ini sangat penting untuk memastikan bahwa ekstrakurikuler tahfidz dapat menjadi lingkungan yang efektif dan positif bagi siswa dalam mempelajari Al-Quran. Selain itu, seorang pembina ekstrakurikuler tahfidz juga harus selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tetap relevan dalam membantu siswa meraih kemajuan dalam hafalan Al-Quran mereka.

Guru perlu memiliki strategi yang efektif untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Ini dapat mencakup metode pengulangan, penggunaan teknologi, dan pendekatan psikologis yang sesuai dengan karakteristik siswa. Mengajarkan ekstrakurikuler tahfidz (memorizing and reciting the Quran) memerlukan pendekatan khusus untuk mencapai hasil yang optimal. Berikut adalah beberapa metode dan strategi yang dapat digunakan oleh guru di Mts Al Ittihadiyah Bromo dalam mengajarkan ekstrakurikuler tahfidz:

1. Pemilihan Siswa dan Pembagian Kelompok

Dari hasil observasi dilapangan diketahui bahwa dalam Proses pemilihan siswa ini, pihak sekolah dan guru di MTs Al Ittihadiyah melakukan seleksi dengan bertanya kepada siswa apakah pandai membaca Al-Qur'an atau tidak. Selanjutnya, sekolah membagi siswa tersebut terhadap beberapa kelompok, yaitu kelompok yang pandai membaca Al-Qur'an, kelompok yang sudah bagus bacaannya Al-Qur'annya dan kelompok yang masih Iqra'.

2. Pengenalan Huruf dan Tajwid

Guru Memastikan siswa memahami huruf-huruf Arab dengan baik. Memperkenalkan aturan tajwid untuk meningkatkan kualitas bacaan.

3. Jadwal Rutin

Pihak sekolah Menyusun jadwal rutin untuk latihan tahfidz, baik di sekolah maupun di rumah. Adapun jadwal Ekstrakurikuler Tahfidz di MTs Al Ittihadiyah Bromo yaitu hari Selasa. Dan guru juga memantau siswa untuk wajib mengikuti ekstrakurikuler di hari tersebut.

4. Peningkatan Hafalan

Guru Memberikan target hafalan yang realistis dan dapat dicapai. Menerapkan metode repetisi dan revisi secara teratur. Guru Memberikan waktu individu untuk memberikan feedback dan bimbingan personal kepada setiap siswa.

5. Kompetisi dan Penghargaan

Sekolah Mengadakan kompetisi tahfidz di tingkat sekolah atau lebih tinggi. Memberikan penghargaan untuk pencapaian tertinggi guna meningkatkan motivasi.

6. Integrasi dengan Kurikulum Reguler

Sekolah Mts Al Ittihadiyah Mamiyai Bromo Mengintegrasikan pembelajaran tahfidz dengan mata pelajaran Islam atau keagamaan lainnya. Menunjukkan keterkaitan antara tahfidz dengan pemahaman konsep agama. Sehingga, disekolah ini menerapkan tahfidz juga sebagai salah

satu mata pelajaran yang ada di sekolah.

7. Kerjasama dengan Orang Tua

Sekolah Mts Al Ittihadiyah Bromo Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi terkait kemajuan anak. Memberikan saran kepada orang tua untuk mendukung pembelajaran tahfidz di rumah. Hal ini seperti jawaban dari narasumber, yaitu Ibu Nizarisah Siregar, S.Ag yang mengatakan:

“Saya selalu membangun komunikasi dengan orang tua siswa untuk memperhatikan kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur’an dan mendidiknya dirumah. Karena sebagai guru kita Cuma mampu mendidik siswa disekolah saja kan kak, kalo dirumah maka perlu diperhatikan oleh orang tua. Karena jika pengajaran yang diberikan guru dan orang tua tidak seimbang, maka akan jarang sekali siswa mendapatkan ilmu itu dengan maksimal. Dan untuk saya pribadi, jika ada anak MTs yang dekat dengan rumah ingin belajar ngaji juga saya persilahkan untuk dating kerumah, saya membuka ngaji sehabis maghrib dan bagi yang kurang mampu saya berikan secara gratis.”

Sehingga dalam hal ini, dapat diketahui bahwa guru ekstarturikuler tahfidz juga perlu membangun Kerjasama dengan orang tua untuk membangun semangat dan motivasi anak untuk menghafal Al-Qur’an.

8. Pendekatan Motivasi:

Menggunakan pendekatan positif untuk memotivasi siswa, seperti memberikan pujian dan pengakuan. Membahas pentingnya memahami dan mengamalkan ayat-ayat yang telah dihafal.

9. Evaluasi Berkala:

Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan setiap siswa. Mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan memberikan umpan balik konstruktif.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Dari hasil Observasi dan Wawancara, Berikut adalah beberapa kemampuan kunci yang perlu dimiliki oleh seorang guru tahfidz di Mts Al Ittihadiyah Bromo:

1. Kemampuan Komunikasi

Dari hasil observasi dilapangan, ditemukan bahwa kemampuan komunikasi guru Tahfidz di Mts Al Ittihadiyah Bromo sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari guru dapat Berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah. Selanjutnya guru tahfidz di Mts Al Ittihadiyah Bromo juga Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan menarik.

2. Kemampuan Mengelola Waktu dan Disiplin Siswa

Kemampuan guru tahfidz di Mts Al Ittihadiyah dalam mengelola waktu pelajaran tahfidz maupun ekstrakurikuler tahfidz juga cukup baik. Guru Menyusun jadwal yang efisien untuk memaksimalkan waktu pembelajaran, Mengelola transisi antaraktivitas dengan lancar, Menerapkan aturan kelas dengan konsisten dan Menangani konflik antar siswa dengan bijaksana dan adil. Selain

itu, guru tahfidz di Mts Al Ittihadiyah Bromo juga Bersikap fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan situasi. Menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa.

3. Kemampuan Memotivasi dan Mengelola Stres Siswa

Guru ekstrakurikuler tahfidz di Mts Al Ittihadiyah Membangun suasana kelas yang positif dan penuh semangat. Dan Memotivasi siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka serta menjelaskan seberapa pentingnya mampu membaca Al-Qur'an dan keutamaan menjadi seorang hafidz yaitu agar dapat memberikan mahkota kepada kedua orang tua siswa di akhirat. Dalam Mengelola tekanan dan stres yang mungkin muncul dalam mengajar guru Menyediakan waktu untuk refleksi dan pemulihan.

Hal ini seperti hasil wawancara dengan Narasumber, yaitu Ibu Nizarisah Siregar, S.Ag yang Mengatakan:

“Saya pribadi selalu memotivasi siswa untuk terus menghafal dan belajar membaca Al-Qur'an dengan mengkaitkannya dengan kisah-kisah Islami para penghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, saya juga memberikan target kepada siswa untuk menghafal. Jika pada hari itu, ada yang tidak mampu menghafal 1 halaman misalnya, maka saya beri kesempatan untuk minimal menghafal 3 ayat agar siswa tidak jenuh. Namun siswa juga harus tetap mengejar ketertinggalan hafalannya.”

Dengan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru selalu memberikan motivasi dan memperhatikan Tingkat stress siswa yang mungkin sudah jenuh dengan pembelajaran dikelas namun diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz lagi.

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Yang Dilaksanakan di MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo

Mengingat konsekuensi persepsi dan pertemuan dengan narasumber, maka ekstrakurikuler Tahfidz di MTs Swasta Al-Ittihadiyah sudah diatur dan direncanakan. Dari hasil wawancara dengan narasumber, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini mulai diatur kembali sejak awal kegiatan belajar mengajar semester ganjil pada tahun 2023 ini. Hal ini dikarenakan, pada mulai masa covid, yaitu pada tahun 2019-2022 kegiatan ekstrakurikuler ini mulai vakum dan sedang direncanakan kembali oleh sekolah dengan cara memasukkan tahfidz sebagai mata pelajaran di MTs Swasta Al Ittihadiyah, sehingga dengan ini guru juga dapat sekaligus menyeleksi siswa-siswa yang mampu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. .

Menurut narasumber, pada tahap ini kemampuan guru tahfidz juga diuji yaitu sebagai seorang guru harus mampu memotivasi siswa untuk mulai mencintai Al-Qur'an. Sehingga siswa bisa dengan semangat belajar Al-Qur'an dan bisa tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler tahfidz ini. Kemampuan guru ini, sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang mengatakan bahwa kemampuan guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Abdul Majid yang mengatakan bahwa perencanaan

adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Penilaian lain juga diungkapkan oleh George R. Terry yang menjelaskan bahwa pengaturan adalah siklus dasar yang digunakan oleh pertemuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Yang Dilaksanakan di MTs Swasta Al-Ittihadiyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi bahwa “Guru agama sebagai penanggung jawab untuk bersinergi dengan guru lainnya agar kegiatan berjalan dengan baik.” Upaya yang dilakukan oleh instruktur ekstrakurikuler dalam strategi pemetikan juga sesuai dengan materi yang diperkenalkan. Pendidik ekstrakurikuler memanfaatkan strategi pembelajaran yang bermacam-macam dalam proses kegiatan Tahfidz disekolah.

Pengorganisasian ini dimulai dengan strategi membuat siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuannya didalam kelas. Misalnya kelompok yang pandai membaca Al-Qur’an, kelompok yang mampu membaca Al-Qur’an dengan makhraj yang baik, dan kelompok yang masih mampu membaca Iqra’ serta tidak mampu membaca Al-Qur’an sama sekali.

Sebagaimana pendapat Anisatul Mufarokah “strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Yang Dilaksanakan di MTs Swasta Al-Ittihadiyah

Menurut peneliti, faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar program agar berjalan efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana pendapat Said Hamid sebagai berikut: Dalam implementasi ada berbagai faktor yang berpengaruh. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung keberhasilan seperti manajemen sekolah yang baik, kontribusi komite sekolah, sikap masyarakat, semangat dan dedikasi guru serta fasilitas belajar yang memenuhi syarat serta ketersediaan dana yang diperlukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, antara lain: kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran, Kemampuan guru menutup pembelajaran, dan Faktor penunjang lain .

Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz yang Dilaksanakan di MTs Swasta Al-Ittihadiyah yaitu:

1. Jumlah sumber daya guru yang memadai. Terdapat beberapa guru yang mengajar tahfidz di MTs Swasta Al-Ittihadiyah yaitu berjumlah 5 orang dengan karakter dan strateginya masing-masing.
2. Kantor dan yayasan memuaskan untuk kecukupan latihan ekstrakurikuler

3. Sekolah memberikan pelajaran tentang agama. Dimana dalam mengembangkan perilaku keagamaan peserta didik diberikan pelajaran tentang keagamaan agar memperdalam keimannya seperti sholat, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran sehingga siswa akan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an
4. Para orang tua yang mendukung kegiatan ini dengan saling berkomunikasi dengan guru tentang anaknya sehingga anak tidak hanya belajar Al-Qur'an disekolah tetapi juga dirumah
5. Selanjutnya, faktor penghambat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz yang Dilaksanakan di MTs Swasta Al-Ittihadiyah yaitu:
 - a. Motivasi dan minat siswa yang masih sedikit dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz
 - b. Masih banyaknya siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an
 - c. Sering ditemukannya siswa yang bercanda, minum, bahkan makansaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga menjadikan KBM kurang efektif
 - d. Siswa yang malas untuk menghafal

Solusi yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Masalah dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz yang Dilaksanakan di MTs Swasta Al-Ittihadiyah

Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, ditemukan data penting yang diidentifikasi dengan pengaturan dari pihak sekolah dalam mengalahkan unsur-unsur penghambat dalam meningkatkan motivasi menghafal siswa. Diantaranya, sekolah telah melibatkan wali siswa untuk menjaga siswa pelatihan di rumah dalam latihan pembelajaran selama jangka waktu karena waktu terbatas. Data yang didapat oleh spesialis dari narasumber, khususnya ekstrakurikuler yang menunjukkan instruktur yang menjelaskan bahwa di sekolah anak hanya bisa ujian 35% dari waktu di sekolah, sehingga perlu pertimbangan dan peran wali di rumah juga.

Selanjutnya, narasumber yang sebagai seorang guru juga mengajak siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an yang jarak rumahnya tidak jauh dari rumah narasumber untuk datang sehabis maghrib dan melaksanakan maghrib mengaji.

Untuk didalam pengembangan ekskul tahfidz sendiri cara narasumber menumbuhkan semangat menghafal siswa adalah dengan memberikan motivasi-motivasi tentang Al-Qur'an dan tidak terlalu memaksakan siswa yang sulit menghafal, namun dibimbing dengan baik. Misalnya dengan boleh setoran per ayat Al-Qur'an dan siswa yang tidak ingin menghafal atau melanggar aturan dikelas ekstrakurikuler akan mendapatkan hukuman.

Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Yang Dilaksanakan di MTs Swasta Al-Ittihadiyah

Dari hasil wawancara dengan narasumber, Beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengontrol kegiatan siswa dan semangatnya dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu:

1. Guru senantiasa memberikan kontrol kepada peserta didik dalam kegiatan keagamaan, salah satu contohnya yaitu sebelum pelajaran dimulai guru senantiasa menyuruh peserta didik berdoa setelah itu diajak bertadarus dan setelah pelajaran selesai pun dibiasakan berdo'a.

2. Guru selalu memberikan motivasi menghafal siswa dengan cara siswa selalu membaca juz amma agar terbiasa dengan ayat-ayat di juz 30 dalam Al-Qur'an
3. Guru selalu mengingatkan siswa pentingnya membaca Al-Qur'an dan membuka diri untuk siapapun siswa yang ingin belajar membaca Al-Qur'an untuk dating kerumahnya.
4. Guru selalu mengubah strateginya dalam mengajar ekstrakurikuler PAI agar siswa tidak bosan dan tetap semangat
5. Guru-guru yang mengajar ekstrakurikuler tahfidz juga merupakan orang-orang yang professional dalam mengajarkan Tahfidz
6. Guru Menggunakan metode pembiasaan Agar peserta didik mampu menerapkan apa yang diberikan oleh guru secara konsisten, sehingga dengan pembiasaan tersebut perilaku keagamaan mulai terbentuk
7. Guru memberikan hukuman. Untuk mengubah perilaku peserta didik yang tidak mau menghafal Al-Qur'an
8. Guru membuat kerjasama dengan orang tua siswa dalam mendidik siswa membaca Al-Qur'an
9. Peserta didik diwajibkan mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan dua sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang ada di Mts Swasta Al Ittihadiyah Mamiyai Bromo ditemukan bahwa:

Kemampuan guru memiliki peran penting dalam keberhasilan program tahfidz di sekolah tersebut. Hasil mini riset menunjukkan bahwa guru yang memiliki keahlian dalam baca Qur'an, pengajaran yang terstruktur, dan pemahaman mendalam terhadap metode pengajaran tahfidz, secara signifikan mempengaruhi kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kualitas manajemen waktu, pendekatan personalisasi, serta keterlibatan orang tua dan siswa juga muncul sebagai faktor kunci dalam kesuksesan program tahfidz di MTS Swasta Mamiyai Bromo.

Didalam pengembangan ekskul tahfidz sendiri cara guru menumbuhkan semangat menghafal siswa adalah dengan memberikan motivasi-motivasi tentang Al-Qur'an dan tidak terlalu memaksakan siswa yang sulit menghafal, namun dibimbing dengan baik. Misalnya dengan boleh setoran per ayat Al-Qur'an dan siswa yang tidak ingin menghafal atau melanggar aturan di kelas ekstrakurikuler akan mendapatkan hukuman.

Faktor lingkungan dan kurang perhatian orang tua dalam memantau perkembangan membaca Al-Qur'an siswa menjadi penyebab utama banyak siswa yang tidak pandai dalam membaca Al-Qur'an. Namun, dalam hal ini juga dapat dilihat tentang kepedulian sekolah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan mendata siapa saja yang belum pandai membaca Al-Qur'an dan siswa diajarkan untuk membaca Iqra' oleh guru PAI.

REFERENSI

- 'Azmi, Lia Ulul. 2022. "Strategi Pendidikan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo." *Skripsi*.
- Astitah, Andi, Amirah Mawardi, and M. Nurhidayah. 2020. "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11(1):131–46.
- Djafry, Novianti. 2008. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo." *Inovasi* 2(5):255.
- Hasminati. 2020. "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok." Pp. 21–23 in *Skripsi*. Mataram.
- Indah Sapirna, Maura. 2020. "Penerapan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Skripsi* 5(3):248–53.
- Ispiani Pratiwi, Ulfa. 2023. "Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Sma Islam." 1:78–95.
- Oktia, Rajni. 2020. "Kreativitas Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Hafalan Alquran Kelas Xi-Aliyah Di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan Tahun Pelajaran 2018-2019." Pp. 9–11 in *Skripsi*. Medan.
- Saleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Erliani. 2022. "Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfizh Al-Quran Di Pondok Pesantren Basilam Baru." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):39–47.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Zamani, Zaki and Maksum. 2009. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.